

## PENERAPAN MOBILISASI DINI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RSUD KARTINI KARANGANYAR

Trisia Tya Nisa<sup>1</sup>, Maryatun<sup>2</sup>, Rina Yulianti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia  
e-mail: trisiatyanisa.student@aiska-university.ac.id

### Abstrak

Persalinan *sectio caesarea* termasuk tindakan bedah untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim. Salah satu efek yang ditimbulkan setelah operasi *sectio caesarea* adalah nyeri, nyeri muncul karena lepasnya reseptor nyeri akibat terputusnya kontinuitas jaringan karena proses insiasi saat pembedahan. Salah satu intervensi keperawatan yang bisa diberikan adalah mobilisasi dini pada pasien pasca operasi. Mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah yang dapat mengurangi nyeri. Mengetahui hasil implementasi pemberian Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Kartini Karanganyar. Penelitian deskriptif observatif dengan metode studi kasus yang dilakukan pada dua responden ibu post sectio caesarea yang dilakukan mobilisasi dini untuk mengurangi intensitas nyeri post sectio caesarea yang dilakukan pada 6 jam pertama post sectio caesarea sampai hari ke tiga dengan pendampingan 15-20 menit. Intensitas nyeri kedua responden di hari pertama berada skala nyeri sedang 6 dan 5 dan di hari ketiga setelah dilakukan serangkaian mobilisasi dini, intensitas nyeri kedua responden menurun menjadi skala nyeri ringan 2 dan 1. Terdapat penurunan intensitas nyeri sesudah dilakukan mobilisasi dini.

**Kata Kunci :** Mobilisasi dini; Sectio Caesarea; Nyeri

### Abstract

*Caesarea section delivery includes surgical procedures to remove the fetus by opening the abdominal wall and uterine wall. One of the effects that occurs after caesarean section surgery is pain, pain arises due to the release of pain receptors due to disruption of tissue continuity due to the initiation process during surgery. One of the nursing interventions that can be given is early mobilization for post-operative patients. Early mobilization can increase blood circulation which can reduce pain. To find out the results of the implementation of early mobilization to reduce maternal pain intensity post sectio caesarea at Kartini Karanganyar regional hospital. Observative descriptive study using the case study method which was conducted on two post-caesarean post-sectio mother respondents who underwent early mobilization to reduce the intensity of postcaesarean pain which was carried out in the first 6 hours of post-caesarean section until the third day with 15-20 minutes of assistance. The pain intensity of the two respondents on the first day was on a moderate pain scale of 6 and 5 and on the third day after a series of early mobilizations, the pain intensity of the two respondents decreased to a mild pain scale of 2 and 1. There is a decrease in pain intensity after early mobilization.*

**Keyword:** Early Mobilization; Sectio Caesarea; Pain

### PENDAHULUAN

Persalinan *sectio caesarea* termasuk tindakan bedah untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim. *Sectio caesarea* dilakukan karena adanya beberapa kondisi yang tidak memungkinkan ibu untuk melakukan persalinan normal seperti distress janin, adanya riwayat section, presentasi bokong dan distosia persalinan (Sudarsih *et al.*, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka persalinan *sectio caesarea* di dunia rata-rata 5-15% per 1000 kelahiran. Pada rumah sakit pemerintah persalinan *sectio caesarea* rata-rata 11%, sedangkan di rumah sakit swasta lebih dari 30% (Ferni *et al.*, 2021). Tindakan operasi /pembedahan di Indonesia pada tahun 2021 mencapai

hingga 1,2 juta jiwa (WHO, 2020). Dari data rekap satu bulan terakhir di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar didapatkan sekitar kurang lebih 137 ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea*.

Tindakan *sectio caesarea* terjadi karena ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, posisi bayi abnormal, plasenta previa, janin berukuran besar dan kelahiran bayi kembar, serta kehamilan pada usia lanjut (Sugiyanto *et al.*, 2023). Tindakan *sectio caesarea* ini juga disebabkan karena preeklampsia, eklampsia, riwayat SC, memiliki penyakit tertentu, infeksi genital dan lain-lain. Tindakan operasi *section caesarea* dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi jika pasien tidak dapat melahirkan normal (Februanti, 2022). Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien *post operasi sectio caesarea* adalah salah satunya yaitu proses peradangan akut dan nyeri yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengakibatkan keterbatasan gerak (Oktaviani, 2020). Akibat nyeri pasca operasi, pasien menjadi membatasi gerak. Kondisi ini dapat menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai darah, mengakibatkan hipoksia sel serta merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat (Syurrahmi *et al.*, 2022).

Penatalaksanaan yang tepat diperlukan untuk menghindari hal tersebut yaitu dengan teknik farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu teknik nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri yaitu mobilisasi dini (Moonti *et al.*, 2023). Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan pemulihan yang dapat dilakukan pasien setelah sadar dari pengaruh pembiusan dan sesudah operasi, selain itu sebagai upaya untuk menjaga kemandirian melalui cara membimbing pasien guna mempertahankan fungsi fisiologis. Tujuan dari tindakan mobilisasi dini yaitu untuk mencegah komplikasi, depresi, meminimalkan nyeri dan mempercepat kesembuhan pasien semaksimal mungkin (Hidayati, 2021). Mobilisasi dini dilakukan segera pada pasien pasca operasi dimulai dari miring kanan dan kiri, bangun dan duduk dipinggir tempat tidur lalu pasien bisa turun dari tempat tidur, berdiri dan mulai belajar berjalan dengan bantuan, sesuai kondisi pasien (Khairunnisa *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia (2023) menyebutkan bahwa dari 24 responden yang dilakukan mobilisasi dini setelah 6 jam *post sectio caesarea* dan dilanjutkan sampai hari ke 3 mengalami penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah mobilisasi dini adalah 5,29 menjadi 2,75 setelah dilakukan mobilisasi dini didapatkan nilai *p-value* 0,00 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh mobilisasi dini dalam menurunkan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khimayasari (2023) mengatakan bahwa penerapan mobilisasi dini selama 3 hari berhasil menurunkan skala nyeri dari 6 menjadi 2, maka dari itu penerapan mobilisasi dini efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*. Di dukung penelitian lain yang dilakukan oleh Sunengsih *et al.*, (2022) didapatkan hasil mobilisasi dini efektif dalam menurunkan skala nyeri dari 7 menjadi 4 pada pasien *post operasi sectio caesarea* dengan hasil *p-value* 0,00 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan antara tingkat nyeri klien *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Teratai I RSUD Kartini Karanganyar, pada 5 pasien *post sectio caesarea* ditemukan masalah keperawatan diantaranya nyeri dan menyusi tidak efektif. Pada wawancara yang sudah dilakukan pada 5 pasien *post sectio caesarea*, 2 pasien dengan masalah menyusi tidak efektif, 1 pasien mengatakan nyeri berat, dan 2 pasien mengatakan nyeri sedang. Pasien yang mengeluh nyeri *post sectio caesarea* belum mengetahui lebih lengkap tentang

mobilisasi dini pasca operasi yang dapat mengurangi nyeri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ Penerapana Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang disusun dari hasil observasi dan wawancara terhadap pasien. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* (pengamatan awal) sebelum intervensi dan memberikan *post-test* (pengamatan akhir) setelah dilakukan intervensi. Subjek penelitian menggunakan 2 responden pada ibu post sectio caesarea dengan kriteria inklusi melakukan tindakan sectio caesarea dengan spinal anastesi, pasien post sectio caesarea yang mengalami nyeri sedang, pasien dengan masalah persalinan maupun letak janin. Kriteria eksklusi pasien secti caesarea dengan komplikasi dan pasien dengan persalinan normal. Instrumen pengukuran intensitas nyeri yang digunakan adalah *Numeric Rate Scale* (NRS). Penerapan dilakukan sejak 6 jam post sectio caesarea sampai dengan hari ke 3 dengan durasi waktu 15-20 menit.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

No	Nama	Usia	Tingkat pendidikan	Pekerjaan	Riwayat SC sebelumnya
1	Ny. S	43 tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Belum pernah
2	Ny. R	35 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Belum pernah

Berdasarkan tabel 1 diatas merupakan karakteristik responden ibu *post sectio caesarea* di Ruang Teratai I RSUD Kartini Karanganyar dimana kedua responden berada pada usia produktif yaitu (30-50 tahun) dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), kedua pasien bekerja sebagai ibu rumah tangga. Riwayat SC sebelumnya, kedua pasien mengatakan belum pernah yang artinya, ini adalah pengalaman pertama bagi kedua pasien.

**Tabel 2 Sebelum Implementasi**

No	Nama	Tanggal	Skor	Intensitas Nyeri
1	Ny. S	14/03/2024	6	Sedang
2	Ny. R	14/03/2024	5	Sedang

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil pengkajian intensitas nyeri pada pasien ibu *post sectio caesarea* sebelum dilakukan mobilisasi dini berada pada intensitas nyeri sedang di skala 5-6.

**Tabel 3 Setelah Implementasi**

No	Nama	Tanggal	Skor	Intensitas Nyeri
1	Ny. S	16/03/2024	2	Ringan
2	Ny. R	16/03/2024	1	Ringan

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil pengkajian intensitas nyeri *post sectio caesarea* setelah dilakukan mobilisasi dini pada 6 jam pertama samapai hari ke 3 dimana pasien sudah mampu mobilisasi berjalan berada pada intensitas nyeri ringan di skala 2 dan 1.

**Tabel 4 Perkembangan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah**

No	Nama	Tanggal	Sebelum	Sesudah
1	Ny. S	14/03/2024	6 (Sedang)	4 (Sedang)
		15/03/2024	5 (Sedang)	4 (Sedang)
		16/03/2024	4 (Ringan)	2 (Ringan)
2	Ny. R	14/03/2024	5 (Sedang)	4 (Sedang)
		15/03/2024	4 (Sedang)	2 (Ringan)
		16/03/2024	3 (Ringan)	1 (Ringan)

Berdasarkan tabel 4 diatas rata-rata kedua responden mengeluh nyeri sedang di skala 6 dan 5 sebelum perlakuan mobilisasi dini hari pertama dan mengalami penurunan skala nyeri di hari ketiga setelah perlakuan mobilisasi dini pada skala nyeri ringan 2 dan 1.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perbaningan Hasil Akhir Intensitas Nyeri**

No	Nama	Tanggal	Keterangan	Skor	Intensitas Nyeri
1	Ny. S	14/03//2024	Sebelum	6	Sedang
		16/03/2024	Sesudah	2	Ringan
2	Ny. R	14/03/2024	Sebelum	5	Sedang
		16/03/2024	Sesudah	1	Ringan

Dari tabel 5 diatas didapatkan hasil distribusi frekuensi intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* di hari pertama berbeda pada skala nyeri sedang dan di hari ketiga setelah dilakukan serangkaian mobilisasi dini, intensitas nyeri kedua responden menurun menjadi nyeri ringan.

**DISKUSI**

**Pengkajian Intensitas Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* sebelum dilakukan mobilisasi dini**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengkajian nyeri pada kedua responden ditemukan keduanya berada pada intensitas nyeri sedang sebelum dilakukan mobilisasi dini. Pengkajian nyeri dilakukan 6 jam setelah *post sectio caesarea* dimana efek anastesi spinal mulai hilang sehingga intensitas nyeri pasien tidak dipengaruhi efek anastesi, hal tersebut sama dengan pernyataan Karyati *et al* (2019) dimana efek anastesi spinal biasanya mulai hilang setelah 6-8 jam tergantung dari dosis dan konsidi individu.

Intensitas nyeri pada Ny. S berada di skala nyeri 6 dan Ny. R berada di skala 5. Peneliti berasumsi bahwa tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* mayoritas berada pada intensitas nyeri sedang dan perbedaan skala nyeri dari kedua pasien tersebut dapat dikarenakan toleransi nyeri tiap individu berbeda. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syarifah *et al* (2019) yang menyatakan bahwa nyeri luka *post sectio caesarea* yang dirasakan ibu memiliki respon dan sensasi yang berbeda sehingga tidak bisa disamakan satu dengan yang lain dan hanya orang tersebut yang bisa menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya.

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia (2023) juga ditemukan lebih dari sebagian responden berada pada intensitas nyeri sedang (58,3%), sebagian responden di intensitas nyeri berat (33,3%). Nyeri yang terjadi setelah *post sectio caesarea* dikarenakan sayatan yang berada pada daerah abdomen. Tingkat keparahan nyeri pada seseorang pasca operasi tergantung pada fisiologis, psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan oleh nyeri itu sendiri.

### **Hasil pengkajian Intensitas Nyeri Sesudah Mobilisasi Dini pada Pasien *Post Sectio Caesarea***

Berdasarkan hasil setelah dilakukan mobilisasi pada hari ketiga intensitas nyeri menurun menjadi nyeri ringan, pada Ny. S mengatakan nyeri di skala 2 (ringan) dan Ny. R mengatakan nyeri berada pada skala 1 (ringan), dimana pada hari ketiga pasien sudah dapat berjalan sendiri dan merasa nyeri berkurang karena untuk beraktifitas, pasien mengatakan awalnya takut nyeri bertambah apabila beraktifitas, ternyata setelah bergerak/mobilisasi nyeri dirasa berkurang, pasien mengatakan lebih nyaman dan badan menjadi lebih nyaman. Sejalan dengan penelitian Sembiring (2022) ,intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah mobilisasi dini pada responden sebagian besar dalam kategori ringan.

Perlakuan mobilisasi dini tetap dilakukan bersamaan dengan pemberian terapi ketorolac pada pasien *post sectio caesarea*, pemberian ketorolac diberikan per 8 jam dan pada pelaksanaan mobilisasi dini yang dilakukan sebelum pemberian injeksi ketorolac agar hasil pengkajian nyeri yang didapatkan optimal. Sejalan dengan Berkanis *et al* (2020) yang menyatakan tindakan mobilisasi dini sebaiknya dilakukan 4-6 jam sesudah pemberian ketorolac atau 30 menit sebelum pemberian obat agar hasil yang didapatkan tidak ada kerancuan, tindakan non farmakologi yang dilakukan bukan merupakan pengganti obat-obatan tetapi diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung, pengendalian nyeri non farmakologi menjadi lebih murah, mudah, efektif dan tanpa efek yang merugikan.

Asumsi peneliti penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini dikarenakan ibu berfokus pada gerakan yang dilakukan sehingga dapat mendistraksi rasa nyeri yang dirasakan dan kemandirian ibu melakukan mobilisasi dini. Sesuai dengan pernyataan Karyati *et al* (2019) pada jurnalnya menyebutkan bahwa nyeri merupakan keluhan utama individu untuk mencari pertolongan kesehatan yang dipengaruhi oleh persepsi individu. Adanya motivasi individu untuk membantu diri dan bayinya dengan rasa cinta membuat individu dapat mengabaikan rasa nyerinya. Pelaksanaan mobilisasi dini secara tepat sebagaimana pada teknik distraksi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso *et al* (2022) menyatakan bahwa semua responden sesudah diberikan mobilisasi dini mengalami nyeri ringan sebanyak 15 responden dengan persentase (100%) dari skala nyeri (2 dan 3). Secara kimiawi mobilisasi dapat mengurangi nyeri dengan menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri daerah operasi, mengurangi aktivitas mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri serta meminimalkan tranmisi saraf nyeri menuju saraf pusat sehingga persepsi nyeri akan menurun.

Mobilisasi dini juga memiliki efek terapeutik, yaitu dengan cara menurunkan diameter konduksi saraf yang akhirnya akan menurunkan persepsi nyeri, mengurangi respon peradangan pada jaringan, mengurangi edema. Secara tidak langsung mobilisasi dini mengurangi mediator-mediator inflamasi yang mengaktivasi dan mensensitifasi ujung-ujung saraf nyeri sehingga nyeri yang di persepsikan berkurang (Sylvia, 2023).

### **Catatan Perkembangan Harian**

Dari hasil intensitas nyeri setelah dilakukan mobilisasi hari pertama dengan teknik relaksasi napas serta menggerakkan tangan dan kaki serta belajar untuk miring kanan dan kiri pada ibu *post sectio caesarea* didapatkan hasil pengkajian nyeri dengan NRS menurun di skala 4 (nyeri sedang) dari skala 6 dan 5 (sedang), awal mobilisasi dini selalu memberikan sensasi nyeri yang meningkat karena perlu adanya adaptasi terlebih dahulu, adaptasi tersebut adalah peningkatan konsentrasi atau

perhatian pada objek, yang dalam hal ini adanya nyeri luka operasi (Karyati *et al.*, 2019).

Pada hari kedua intensitas nyeri pasien sebelum dilakukan mobilisasi dini masih berada di skala sedang antara 4-5. Penurunan intensitas nyeri pada pasien Ny. S dan Ny. R berbeda dihari kedua, dimana pasien Ny. R hanya menurun satu tingkat dan masih merasakan nyeri pada intensitas nyeri sedang, hal ini karena persepsi nyeri kedua pasien berbeda. Menurut Susilawati *et al* (2023) persepsi nyeri individu berbeda-beda dalam hal skala dan tingkatannya, bahwa setiap nyeri yang dirasakan oleh masing-masing individu sangatlah berbeda-beda sesuai dengan persepsi dan ambang nyeri individu serta faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri itu sendiri.

Mobilisasi dini di hari ketiga, kedua pasien mengalami penurunan intensitas nyeri yang bermakna, dimana setelah dapat berjalan pasien mengatakan nyeri berkurang pada skala 2 dan 1 dengan intensitas nyeri ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian Karyati *et al* (2019) kelompok mobilisasi dini hari ke 1, 2, dan 3 juga terjadi penurunan rata-rata skala nyerinya dari 7,0 (nyeri berat) pada hari 1 (setelah 12 jam) menjadi 4,9 pada hari ke-3. Terlihat adanya penurunan tipis skala nyeri pada hari ke-2, untuk kelompok mobilisasi dini, pada hari 1 responden belum banyak melakukan mobilisasi, sedangkan mobilisasi dini yang progresif dilakukan pada hari ke-2.

### **Perbandingan Hasil Akhir Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Mobilisasi Dini**

Hasil distribusi frekuensi perbandingan hasil akhir sebelum dan sesudah penerapan mobilisasi dini untuk mengurangi intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* adalah kedua pasien sama-sama menurun intensitas nyerinya dari nyeri sedang ke nyeri ringan. Sebelum dilakukan mobilisasi dini pada tanggal 13 Maret 2024 pasien Ny. S mengeluh nyeri sedang berada di skala 6 dan Ny. R mengeluh nyeri sedang di skala 5, setelah dilakukan mobilisasi dini pada hari ketiga pada tanggal 16 Maret 2024 dan dilakukan kembali observasi nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS), pasien mengatakan nyeri menurun menjadi nyeri ringan. Intensitas nyeri Ny. S berada pada skala nyeri 2 (ringan) dimana pasien mengatakan terkadang nyerinya masih terasa hilang timbul, tetapi mengatakan nyerinya berkurang dari pada awal pasca operasi maupun sebelum perlakuan mobilisasi, sedangkan pada Ny. R berada pada skala nyeri 1 (ringan) dimana nyeri sudah hampir tidak terasa dan rasanya berbeda dengan sebelumnya. Hal tersebut didapatkan dikatakan bahwa mobilisasi dini dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dan sejalan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2022) yang menyatakan bahwa penatalaksanaan mobilisasi dini dengan cara bertahap atau sesuai SOP yang telah ada, dapat mempercepat proses penurunan skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

Mobilisasi dapat mencegah kekuatan otot sehingga mengurangi nyeri dan menjamin pelancaran peredaran darah, mengembalikan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang akhirnya mempercepat proses penyembuhan luka (Berkanis *et al.*, 2020).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil implementasi mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri yang telah dilakukan pada kedua responden, Sebelum dilakukan mobilisasi dini intensitas nyeri kedua responden berada pada nyeri sedang skala 6 dan 5. Setelah dilakukan mobilisasi dini intensitas nyeri kedua responden menurun dari nyeri

sedang ke nyeri ringan skala 2 dan 1. Catatan perkembangan harian dari kedua responden setiap implementasi mobilisasi dini didapatkan penurunan intensitas setiap harinya, dari penurunan skala nyeri sedang ke skala nyeri ringan. Perbandingan hasil akhir kedua responden sama-sama mengalami penurunan intensitas nyeri dari intensitas nyeri sedang di skala 6 dan 5 menjadi nyeri ringan di skala 2 dan 1, sehingga dikatakan mobilisasi dini dapat menurunkan intensitas nyeri *post sectio caesarea*.

### Saran

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dalam pembahasan materi kurikulum sebagai intervensi pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri dan gangguan mobilisasi fisik. Diharapkan pada bagian layanan keperawatan untuk menerapkan dan mendampingi pasien *post sectio caesarea* agar sesegera mungkin melakukan mobilisasi dini minimal 6 jam setelah *post sectio caesarea*, dengan mendampingi pasien dapat melakukan gerakan mobilisasi dini dengan benar dan tepat dengan harapan nyeri berkurang dan mobilisasi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Maryatun, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulisan karya ilmiah akhir ners ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Rina Yulianti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing klinik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga penulisan karya ilmiah akhir ners ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Suwandoni dan Ibu Sri Mulyani, serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya, serta memberikan semangat dalam proses akademik ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Berkanis, A. T., Nubatonis Desliewi, & Lastari A.A Istri Fenny. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi di RSUD S.K. Lerik Kupang Tahun 2018. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, Vol. 3(1), 1–8.
- Karyati, S., Hanafi, M., & Astuti, D. (2019). Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Operasi Sectio Cesarea Di RSUD Kudus. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 866–872. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/277>
- Rohmah, N. (2022). Hubungan Mobilisasi Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal Of Nursing*, 1(1), 34–40. <https://jurnal.stikes-megabuana.ac.id/index.php/MBJN>
- Santoso, A. I., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). Penurunan skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea dengan teknik mobilisasi dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(April), 97–104.
- Sembiring. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Cessarea (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Biologi Education & Technolog*, 5(2), 25–30.
- Susilawati, Utari Kartaatmadja, F. S., & Suherman, R. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Partum Sectio Caesarea Di

- Ruang Rawat Nifas Rsud Sekarwangi Sukabumi. *Media Informasi*, 19(1), 13–19. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.53>
- Syarifah, A. S., Ratnawati, M., & Kharisma, A. D. (2019). Hubungan Tingkat Nyeri Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Pavilyun Melati Rsud Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i1.238>
- Sylvia, E. (2023). Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 74–85. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/126>